

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti membangun gambaran yang kompleks, mengkaji kata-kata, mereproduksi pandangan rinci responden dan melakukan penelitian dalam situasi alami (1998). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang dan perilaku yang diamati.²⁶ Pendekatan ini memberikan gambaran tentang implementasi, realitas sosial dan persepsi objek penelitian. Sesuai dengan judul yang diajukan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif memberikan wawasan baru yang belum ada pernah ke sana sebelumnya. Kognisi dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya ambigu. Dengan demikian dapat muncul dalam bentuk hubungan acak atau interaktif, hipotesis atau teori setelah penyelidikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan perilaku secara keseluruhan, dan dengan deskripsi lisan atau lisan.²⁷

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Alasan mengapa memilih tipe tersebut karena adanya batasan dalam penelitian yang mana merupakan fenomena sosial serta keadaan yang objektif Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga, berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Selain itu, pencarian fakta yang diungkap dengan interpretasi yang tepat sehingga keaslian objek penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamid Darmadi bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk mencoba memecahkan atau menjawab permasalahan situasi saat ini. Permasalahan yang dapat digunakan

²⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 287.

²⁷ Falaq Y dan Rusdini *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS.*, 7.2 (2022), 90–97.

dengan metode deskriptif merupakan permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan.²⁸

B. Setting Penelitian

Setting atau lokasi penelitian ini adalah di MTs Wahid Hasyim Salafiah di Kudus. Lokasinya secara tepat adalah di Jl. Raya Pati - Kudus No.175, Tambak, Jekulo, Kec. Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59382.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif informatif dimana pendapatan data bersumber dari seseorang yang dapat memberikan berita maupun penjelasan didasarkan tujuan peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang menjadi siswa dari MTS Wahid Hasyim Salafiah.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984), yang dikutip oleh Moleong, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bagian ini memecah tipe data menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik."²⁹

Data yang dikumpulkan peneliti merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah itu bahan dan informasi diolah menjadi cerita/deskripsi terkait persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran IPS dalam implementasi kurikulum MTs yang ditawarkan kepada NU. Wahid Hasyim Salafiyah tahun 2013. Oleh karena itu, sumber data di lapangan dapat bervariasi sesuai kebutuhan. Dalam melakukan penelitian ini, informasi yang dibutuhkan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung melalui tempat yakni wawancara kepada responden. Bila digunakan wawancara di tahap ini guna mengumpulkan data dengan demikian sumber data ini dikatakan sebagai responden yaitu seseorang yang memberi tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan mulai pada pertanyaan yang bentuknya

²⁸ Darmadi.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), p. 157.

lisan atau tulisan. Bila yang dipakai metode cara mengobservasi maka sumber data dan bentuk tahapan yang berkaitan pada suatu hal, dan jika memakai dokumen dengan demikian sumber data berbentuk berkas melakukan pencatatan. Data yang di dapatkan dengan observasi langsung menuju lokasi yakni pada MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah agar terjadi interaksi dengan guru ataupun siswa kelas VIII dan pihak terkait. Untuk mendapatkan hasil data yang banyak disertai hasil penelitian yang sesuai pada tujuan dan dilakukan semaksimal secara optimal mungkin.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi berupa catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto yang bisa memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran IPS dalam implementasi kurikulum 2013 Di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat. Tanpa pengetahuan tentang proses pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.³⁰

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari informasi tentang hal-hal atau variabel berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, mis. buku harian, biografi, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi berupa gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 104.

lain-lain. Dokumentasi dalam bentuk karya, misalnya karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³¹

Dokumentasi adalah metode dimana peneliti mengumpulkan informasi, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa, yang isinya muncul dalam bentuk deskripsi dan evaluasi dari subjek yang diteliti. Hal ini untuk lebih menjamin keaslian subjek penelitian. Peneliti akan terus melakukan pencatatan informasi, dan jika terjadi kejelasan yaitu tidak ditemukannya informasi baru dalam penelitian maka penelitian akan berakhir. Dengan menggunakan pendekatan dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang benar-benar akurat sehingga dapat meningkatkan validitas hasil penelitian yang dilakukan. Dengan bantuan teknologi dokumen, peneliti berharap dapat mengambil data dari foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lokasi penelitian, serta data partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan tersebut, sebagai strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah. Teknik dokumentasi ini juga peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan atau data pendukung di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah yang meliputi:

- a. Sejarah singkat berdirinya MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah.
- b. Profil Singkat MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah.
- c. Letak Geografis MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah
- d. Visi Misi dan Tujuan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah.
- e. Struktur organisasi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah.
- f. Keadaan sarana dan prasarana MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah.
- g. Daftar nilai siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang menjawab pertanyaan.³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

³² Moleong.

Wawancara adalah melakukan percakapan tanya jawab sebagai bentuk teknik pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk mengetahui hal yang diteliti secara mendalam. Pengambilan data dengan teknik wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur beracuan kepada pedoman wawancara supaya informan bisa berfokus pada konteks penelitian yang ada. Hal ini juga dilakukan supaya bisa memperkecil adanya percakapan yang keluar dari konteks penelitian.

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti berupaya menggali informasi tentang informan yang diyakini dapat memberikan informasi yang diperlukan, bermakna dan cukup terhadap persepsi siswa Kelas VIII terhadap pembelajaran IPS dalam implementasi kurikulum (2013) di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah. Dua pihak terlibat dalam wawancara untuk penelitian ini. Bagian pertama adalah wawancara antara peneliti dengan guru IPS MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dan bagian kedua adalah wawancara dengan siswa MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara secukupnya dengan kedua informan sesuai dengan tujuan fokus penelitian.

3. Observasi

Metode observasi menurut para ahli sebagai berikut :

“Menurut Nasution (1988) yang dikutip oleh Sugiono, observasi adalah dasar dari segala pengetahuan, ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data yaitu fakta yang diperoleh dari dunia realitas melalui observasi. Sedangkan menurut ahli lainnya, observasi ditransformasikan menjadi observasi partisipatif, observasi terbuka dan terselubung, serta observasi tidak terstruktur. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang diamati atau digunakan sebagai sumber informasi penelitian.³³

Menurut pendapat para ahli di atas, metode observasi dalam mempelajari kasus investigasi digunakan untuk mengetahui secara empiris fenomena apa yang terjadi terkait dengan kasus investigasi tersebut. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan metode ini karena memungkinkan peneliti untuk

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

melihat dan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan tentang subjek yang diteliti. Selama observasi, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu. MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah untuk mendapatkan informasi yang otentik dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh sesuai dengan penelitian karya ini. Melalui teknik observasi ini peneliti ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tempat penelitian secara lebih tepat dan langsung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati keadaan pembelajaran. Proses pengendalian ini dilakukan dalam jangka waktu terbatas dan tidak lupa menerapkan protokol kesehatan yang ada.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini desain dan metodenya berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif data dianggap valid apabila apa yang peneliti laporkan tidak berbeda dengan kondisi yang diteliti. Ketika datang untuk meyakinkan bahan penelitian yang diperoleh dari situs web, peneliti memperluas pengetahuan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.³⁴

1. Perpanjangan pengamatan

Jika sumber dan subjek masalah tidak dapat diidentifikasi sepenuhnya dalam waktu singkat, waktu pengamatan akan diperpanjang untuk memaksimalkan keakuratan informasi yang diperlukan. Demikian.

Sugiyono juga mengungkapkan bahwa observasi perluasan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, melakukan wawancara, bertemu kembali, atau menemukan sumber informasi baru. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti kembali mengecek apakah informasi yang diberikan sudah benar atau belum.³⁵

2. Meningkatkan ketekunan

Demikian juga dengan perluasan pengamatan bahwa dengan bertambahnya persistensi, analisis data juga dilakukan agar pengumpulan data yang diteliti menjadi lebih lengkap. Sejalan dengan itu, Sugiono juga menunjukkan bahwa meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus menerus.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 270.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

3. Triangulasi

triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma, 1986). Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Jadi ada segitiga sumber, segitiga pengumpulan data, dan waktu.³⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber belum banyak masalah, karena akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.³⁷

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data (triangulasi) yang berbeda secara terus menerus sampai materi jenuh. Pengamatan yang terus menerus menyebabkan fluktuasi data yang sangat besar. Data yang diperoleh biasanya bersifat kualitatif (walaupun data kuantitatif tidak ditolak), sehingga teknik analisis data yang digunakan tidak menunjukkan pola yang jelas. Oleh karena itu, analisis seringkali sulit.³⁸ Seperti dinyatakan Miles and Huberman

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*

(1984), bahwa “*the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa :

“Melakukan analisis adalah kerja keras, itu membutuhkan kerja keras. Analisis membutuhkan daya kreatif dan keterampilan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara pasti untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus menemukan sendiri metode yang menurutnya sesuai dengan sifat penelitiannya. Peneliti yang berbeda dapat mengklasifikasikan materi yang sama secara berbeda”.

Mengenai analisis penelitian kualitatif, Bogdan yang dikutip Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain.³⁹

Informasi yang diperoleh kemudian dituangkan dalam sketsa konsep, yang menjadi dasar analisis. Dalam penelitian, dimana informasi yang diperoleh dideskripsikan dalam kata-kata atau kalimat hingga sampai pada kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yaitu reduksi data, penyajian data dan inferensi. Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara bertahap yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti meringkas, menetapkan prioritas, memfokuskan pada yang hakiki, mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari informasi lebih lanjut jika diperlukan. Reduksi informasi dapat dibantu dalam perangkat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode untuk hal-hal tertentu.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Penerikan Kesimpulan)

Setelah Miles dan Huberman menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal.

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.